

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* Menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Yustinah*, Anjar Setiawan

Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Email: yustinah@unimus.ac.id*, anjar17@unimus.ac.id

Keywords:

Student Reading and Writing Skills; Artificial Intelligence; Generation Z; Language Manners; Prophetic Character.

Abstract

The improvement of Artificial Intelligence-based students' reading and writing skills towards generation Z with a polite language with prophetic character is the realization of technological developments and Islamic values towards International Reputation in all main lines of higher education. The improvement of Artificial Intelligence-based reading and writing skills towards generation Z zantun with prophetic character is examined through the stages (1) introduction; (2) objectives; (3) implementation; (4) steps; (5) materials; (6) references; and (7) final assessment and evaluation. The subject of the study was 1190 students who were taking Indonesian language courses. The details of the respondents consisted of 142 Medical Students, 84 Dental Students, 100 Nutrition Science Students, 183 Health Students, 323 Nursing Students, 125 Medical Laboratory Technology Students, 135 Informatics Students, 34 English Education Students, 21 Chemistry Education Students, 19 Sports Science Students, 16 Marine Science Students, and 8 Data Science Students. The research method was carried out through data collection with a google form. The results of the study stated that the improvement of students' reading and writing skills based on Artificial Intelligence towards generation Z with a polite language with prophetic character was carried out balanced between planning 42.25%, implementation 53.22% and evaluation 56.3%. This states that there is a balance between the reading and writing skills of Artificial Intelligence-based students towards generation Z with polite language with prophetic character. The balance between Artificial Intelligence-based reading and writing skills makes Generation Z polite with prophetic language.

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa; Artificial Intelligence; Generasi Z; Santun Berbahasa; Karakter Profetik.

Abstrak

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik merupakan realisasi perkembangan teknologi dan nilai-nilai Islami menuju Reputasi Internasional pada semua lini utamanya lini perguruan tinggi. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z zantun berbahasa berkarakter profetik ditelaah melalui tahapan (1) pendahuluan; (2) tujuan; (3) pelaksanaan; (4) langkah-langkah; (5) materi; (6) referensi; dan (7) penilaian serta evaluasi akhir. Subjek penelitian ada 1190 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Rincian responden terdiri atas 142 Mahasiswa Kedokteran, 84 Mahasiswa Kedokteran Gigi, 100 Mahasiswa Ilmu Gizi, 183 Mahasiswa Kesmas, 323 Mahasiswa Keperawatan, 125 Mahasiswa Teknologi laboratorium Medis, 135 Mahasiswa Informatika, 34 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, 21 Mahasiswa Pendidikan Kimia, 19 Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, 16 Mahasiswa Ilmu Kelautan, dan 8 Mahasiswa Sains Data. Adapun

metode penelitian dilakukan melalui pengambilan data dengan google form. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan seimbang antara perencanaan 42,25%, pelaksanaan 53,22% dan evaluasi 56,3%. Hal ini menyatakan bahwa terjadi keseimbangan antara keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik. Keseimbangan antara keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menjadikan generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik.

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang kian pesat, tantangan literasi bagi generasi Z tidak lagi sekadar tentang kemampuan menyerap informasi, melainkan bagaimana mengelola informasi tersebut dengan integritas moral. Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran menawarkan peluang revolusioner untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dan menulis kreatif mahasiswa secara presisi. Namun, kecanggihan teknologi ini harus berpijak pada landasan etika yang kokoh.

Melalui pendekatan berbasis *Artificial Intelligence* (AI), mahasiswa diarahkan untuk tidak sekadar menjadi pengguna teknologi yang kompeten, tetapi juga pribadi yang santun berbahasa. Dengan mengadopsi karakter profetik—yang menekankan pada nilai kebenaran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), penyampaian yang santun (*tabligh*), dan kecerdasan yang bijaksana (*fathanah*)—pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) diharapkan mampu melahirkan karya tulis yang tidak hanya inovatif secara intelektual, tetapi juga menyejukkan secara emosional dan spiritual. Sinergi antara *Artificial Intelligence* (AI) dan nilai kenabian inilah yang menjadi kunci bagi mahasiswa Generasi Z untuk tetap beradab di tengah arus otomasi global (Ledoh et al. 2024; Mansyur 2025; Nafi'a et al. n.d.; Zubaidi 2025).

Keterampilan membaca mahasiswa antara kecepatan dan kedalaman saat ini mengalami pergeseran dari metode konvensional menuju pola literasi digital yang serba cepat (Ben-Yehudah & Eshet-Alkalai, 2021). Mahasiswa cenderung memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan pemindaian informasi (*scanning*) dan pencarian poin utama (*skimming*) melalui berbagai platform digital (Chen et al., 2023; Wang et al., 2023). Namun, kemudahan ini sering menjadi pisau bermata dua; banyak mahasiswa terjebak pada budaya membaca permukaan yang membuat mereka kesulitan dalam melakukan pembacaan mendalam (*deep reading*). Tantangan terbesarnya adalah mempertahankan konsentrasi saat menghadapi teks akademik yang panjang serta kemampuan dalam memverifikasi kredibilitas sumber di tengah banjirnya informasi dan hoaks di media (Al-Zou'bi, 2022; Steinfeld, 2023).

Keterampilan menulis mahasiswa masa kini menunjukkan adaptabilitas yang tinggi terhadap penggunaan teknologi pendukung, seperti alat bantu koreksi tata bahasa dan kecerdasan buatan (AI) (Dong & Shi, 2021; Bašić et al., 2023). Keterampilan menulis tidak lagi hanya fokus pada teknis penyusunan kata, tetapi bergeser pada kemampuan kurasi ide dan penyampaian gagasan secara kreatif (Imran & Almusharraf, 2023; Barrot, 2023). Meski demikian, tantangan dalam aspek integritas akademik menjadi semakin kompleks (Perkins, 2023; Eke, 2023). Mahasiswa dituntut untuk mampu memadukan kecanggihan teknologi AI dengan orisinalitas pemikiran, agar karya yang dihasilkan tidak hanya sekadar hasil olah data

mesin, tetapi tetap mencerminkan karakter personal, etika berbahasa yang santun, dan kedalaman argumen yang logis (Cotton et al., 2024).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam keterampilan membaca memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk melakukan bedah teks secara lebih efisien dan mendalam. *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya berfungsi sebagai alat peringkas, tetapi juga sebagai asisten analitis yang mampu memetakan struktur argumen, mengidentifikasi bias dalam tulisan, hingga menjelaskan konsep-konsep kompleks dalam waktu singkat. Dengan dukungan alat seperti *AI-powered PDF readers*, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan literatur akademik, mengajukan pertanyaan kritis kepada teks, dan mendapatkan referensi silang yang relevan. Transformasi ini mengubah cara mahasiswa menyerap ilmu pengetahuan dari sekadar membaca pasif menjadi proses dialogis yang meningkatkan daya kritis (Socrates et al. 2026; Widiantie 2025).

Dalam aspek menulis, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berperan sebagai mitra kreatif yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan menulis (*writer's block*) dan meningkatkan kualitas struktur narasi. Mahasiswa kini dapat menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyusun kerangka berpikir yang logis, memperbaiki diksi agar lebih akademis, serta memastikan koherensi antarparagraf. Lebih dari sekadar koreksi tata bahasa, *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan adanya umpan balik *real-time* yang bersifat personal, sehingga mahasiswa dapat belajar dari kesalahan gaya bahasa mereka secara mandiri. Hal ini menciptakan proses menulis yang lebih terukur, dengan teknologi bertindak sebagai "pelatih" yang mengarahkan mahasiswa menuju standar penulisan ilmiah yang lebih tinggi.

Generasi Z merupakan generasi *digital native* yang memiliki kecepatan luar biasa dalam memproses informasi, namun sering terpapar pada budaya literasi yang dangkal akibat arus media sosial yang serba instan. Peningkatan keterampilan membaca bagi generasi ini tidak hanya berfokus pada kuantitas bacaan, tetapi pada kemampuan melakukan penetrasi terhadap teks-teks yang kompleks dan panjang. Untuk meningkatkan minat baca mereka, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan konten digital dengan topik-topik relevan yang menyentuh isu sosial dan teknologi. Dengan melatih daya kritis dalam membedakan antara fakta dan opini di dunia maya, mahasiswa Generasi Z dapat mengubah kebiasaan memindai (*skimming*) menjadi kemampuan membaca mendalam yang komprehensif.

Bagi Generasi Z, menulis bukan sekadar pemenuhan tugas akademik, melainkan sebuah sarana untuk menyuarakan identitas dan advokasi terhadap isu-isu yang mereka yakini. Peningkatan keterampilan menulis pada generasi ini sangat efektif jika diarahkan pada pengembangan gaya bahasa yang autentik namun tetap menjunjung tinggi etika dan kesantunan. Tantangannya terletak pada bagaimana mereka mengonversi bahasa percakapan digital yang bersifat *fragmentaris* ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan koheren. Dengan bimbingan yang tepat, generasi Z mampu memanfaatkan kecakapan teknologi mereka untuk menghasilkan tulisan yang inovatif, komunikatif, dan memiliki dampak luas, sekaligus tetap mencerminkan karakter intelektual yang beradab.

Bagi mahasiswa Generasi Z, santun berbahasa merupakan instrumen krusial untuk menjaga martabat diri di tengah transparansi ruang digital yang tanpa batas. Sebagai generasi yang komunikasinya didominasi oleh pesan singkat dan media sosial, tantangan utamanya adalah menjaga diksi agar tidak terjebak dalam pola bahasa yang terlalu informal atau destruktif. Kesantunan bukan sekadar ketaatan pada tata bahasa, melainkan perwujudan dari

kecerdasan emosional dalam menghargai lawan bicara, baik dalam diskusi di kelas maupun dalam berinteraksi melalui perangkat teknologi. Mahasiswa yang mampu memadukan kecakapan digital dengan pilihan kata yang sopan menunjukkan kematangan intelektual yang membedakan mereka sebagai kaum terpelajar.

Lebih jauh lagi, santun berbahasa bagi mahasiswa Generasi Z adalah manifestasi dari integritas karakter yang berlandaskan nilai-nilai profetik. Dalam konteks ini, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyebarkan kebenaran dengan cara yang menyejukkan, bukan untuk memicu konflik atau menyebarkan perundungan siber. Dengan menerapkan prinsip *tabligh* (menyampaikan dengan benar) dan *fathanah* (bijaksana), mahasiswa dapat menggunakan kecanggihan teknologi untuk membangun narasi yang positif dan solutif. Kesantunan berbahasa mencerminkan penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, sehingga ilmu pengetahuan yang mereka miliki dapat tersampaikan dengan efektif dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Karakter profetik mahasiswa merupakan manifestasi dari nilai-nilai kenabian yang diintegrasikan ke dalam kehidupan akademik dan sosial. Mahasiswa yang memiliki karakter ini senantiasa berpijak pada pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam praktiknya, mereka tidak hanya mengejar keunggulan intelektual demi indeks prestasi semata, tetapi juga memiliki kepekaan nurani untuk memanusiakan sesama (humanisasi) dan semangat untuk membebaskan masyarakat dari belenggu ketidakadilan serta kebodohan (liberasi). Integritas mereka terjaga karena setiap tindakan didasari oleh kesadaran spiritual bahwa ilmu pengetahuan adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan (transendensi).

Lebih lanjut, mahasiswa berkarakter profetik berperan sebagai agen perubahan yang membawa misi kedamaian dan kemajuan bagi lingkungan sekitarnya. Mereka mengadopsi sifat-sifat mulia seperti *shiddiq* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (cerdas bijaksana) dalam berorganisasi maupun berinovasi. Dengan karakter ini, mahasiswa tidak akan menjadi menara gading yang menjauh dari realitas sosial, melainkan menjadi suluh yang memberikan solusi konkret atas permasalahan umat. Mereka menggabungkan kekuatan nalar ilmiah dengan kemuliaan akhlak, sehingga kehadiran mereka mampu menggerakkan transformasi sosial yang inklusif dan beradab.

Urgensi penelitian ini didasari oleh semakin pesatnya adopsi AI dalam dunia pendidikan dan perlunya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan tersebut tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai moral. UNESCO (2021, 2023) telah mengeluarkan rekomendasi etika tentang AI, termasuk panduan untuk pendidikan dan penelitian, yang menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan kecanggihan teknologi dengan pembentukan karakter, khususnya bagi mahasiswa yang merupakan agen perubahan di masa depan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pemanfaatan AI, tetapi juga pada pengembangan karakter profetik dan kesantunan berbahasa sebagai bagian integral dari peningkatan keterampilan literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis AI menuju Generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik di Universitas Muhammadiyah Semarang, yang mencakup tujuh aspek: pendahuluan, tujuan, pelaksanaan, langkah-langkah, materi, referensi, serta penilaian dan evaluasi akhir. Penelitian ini diharapkan memberikan

manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia, serta manfaat praktis bagi dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis AI yang beretika dan berkarakter

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini statistik deskriptif. Desain yang digunakan untuk menganalisis data dideskripsikan. Metode statistik deskriptif ini untuk menggambarkan hasil penelitian menjawab rumusan masalah. Metode ini mendeskripsikan penelitian dengan penghitungan yang sederhana.

Subjek penelitian ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia 1190. Subjek penelitian mengisi instrumen sesuai situasi dan fakta. Pengambilan data dilaksanakan berdasarkan kebutuhan penelitian. Kondisi subjek disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kriteria subjek didasarkan kondisi di perkuliahan (Ariyati, et.al, 2020)

Subjek penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Rombongan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Sampel Penelitian
1	S1 Kedokteran	256	142
2	S1 Kedokteran Gigi A	62	41
3	S1 Kedokteran Gigi B	61	43
4	S1 Ilmu Gizi A	75	54
5	S1 Ilmu Gizi B	77	46
6	S1 Kesmas A	82	60
7	S1 Kesmas B	78	68
8	S1 Kesmas C	80	55
9	S1 Ilmu Keperawatan A	53	37
10	S1 Ilmu Keperawatan B	53	34
11	S1 Ilmu keperawatan C	53	39
12	S1 Ilmu Keperawatan D	53	48
13	S1 Ilmu Keperawatan E	53	15
14	S1 Ilmu Keperawatan F	52	16
15	S1 Ilmu Keperawatan G	53	40
16	S1 Ilmu Keperawatan H	53	39
17	D3 Keperawatan A	39	31
18	D3 Keperawatan B	43	24
19	D4 Teknologi Laboratorium Medis A	76	56
20	D4 Teknologi Laboratorium Medis B	75	69
21	S1 Informatika A	33	26
22	S1 Informatika B	30	26
23	S1 Informatika C	33	27
24	S1 Informatika D	33	31
25	S1 Informatika E	31	25
26	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	45	34
27	S1 Pendidikan Kimia	34	21
28	S1 Ilmu Keolahragaan	48	19
Total		1754	1190

Instrumen penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen ini dilengkapi dengan instrumen wawancara untuk melengkapi data sesuai kebutuhan. Setiap instrumen dapat dijelaskan pemaparannya, sebagaimana berikut.

Instrumen pertama mencakupi (1) aspek pendahuluan, (2) aspek tujuan, (3) aspek pelaksanaan, (4) aspek langkah-langkah, (5) aspek materi, (6) aspek referensi, (7) aspek penilaian dan evaluasi akhir. Instrumen kedua berupa wawancara dengan mahasiswa secara tertulis maupun berupa saran tertulis. Instrumen kedua digunakan sebagai pelengkap pengambilan data pada instrumen pertama.

Langkah-langkah pengambilan data yang dilakukan mencakupi delapan tahapan, yang antara lain sebagai berikut.

- (1) Penentuan subjek dilakukan saat perkuliahan berlangsung
- (2) Penyusunan instrumen berdasarkan kriteria yang ditetapkan
- (3) Pengisian angket mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *google form*
- (4) Pengolahan data dari angket/ instrumen menggunakan persentase setiap jawaban
- (5) Hasil pengolahan angket/instrumen diinterpretasikan ke dalam simpulan akhir
- (6) Simpulan akhir hasil pengolahan data diinterpretasi
- (7) Interpretasi dilakukan dengan konfirmasi hasil penelitian kepada subjek penelitian
- (8) Interpretasi secara menyeluruh mencakup persentase kebenaran dan kekeliruan penelitian ke dalam hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan di Program Studi yang sedang menempuh perkuliahan Bahasa Indonesia. Program studi ini mencakupi Kedokteran, Kedokteran Gigi, Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medis, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan. Mahasiswa di Prodi tersebut mengisi instrumen penelitian dilengkapi wawancara untuk memperoleh data yang maksimal.

Penelitian dengan topik Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik pada Program Studi Kedokteran, Kedokteran Gigi, Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medis, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Semarang membarikan hasil yang dideskripsikan ke dalam aspek antara lain (1) pendahuluan; (2) tujuan; (3) pelaksanaan; (4) langkah-langkah; (5) materi; (6) referensi; serta (7) penilaian dan evaluasi akhir. Ketujuh aspek tersebut dijelaskan berikut ini.

1. Aspek Pendahuluan

Aspek pendahuluan berisi pengantar yang memaparkan informasi berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik berdasarkan ketentuan berikut.

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik.

Tabel 2. Aspek Pendahuluan

Soal	Pernyataan/Indikator Soal	Alternatif Terbanyak	Jawaban	Persentase Pemilih 1190	Analisis
1	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik menjadikan semua mahasiswa wajib meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	(b) Sebagai materi penunjang sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan	738 Responden	62%	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> sebagai materi penunjang sesuai kebutuhan dan kesepakatan dengan topik yang sedang <i>in</i> dalam perkuliahan
2	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik, dosen bersama mahasiswa membahas topik perkuliahan dengan kegiatan tertentu	(a) Pembahasan materi sesuai dengan topik yang sedang <i>in</i> dalam perkuliahan	676 Responden	56,8%	
Persentase				59,4%	

2. Aspek Tujuan

Aspek tujuan berisi tema dan tujuan berkaitan peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan berdasarkan tema dan tujuan berikut.

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Tabel 3. Aspek Tujuan

Soal	Pernyataan/ Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih 1190	Analisis
3	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan periodik dengan tema tertentu	(a) Perihal penggunaan referensi mahasiswa Gizi menggunakan referensi Gizi, mahasiswa Kemas menggunakan referensi Kemas, mahasiswa Keperawatan menggunakan referensi Keperawatan, mahasiswa Kedokteran menggunakan referensi Kedokteran atau referensi sesuai dengan jurusan	899 Responden 75,5 %	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan periodik dengan tema dan tujuan tertentu sesuai dengan tema dan tujuan prodi
4	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik diselenggarakan setiap jurusan dengan tujuan tertentu	(b) Meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa	519 Responden 43,6 %	
Persentase			59, 55%	

3. Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan berisi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hubungan antar mata kuliah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis

Tabel 4. Aspek Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Soal	Pernyataan/ Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih 1190	Analisis
5.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan kodisional dengan pertimbangan tertentu	(a) Perihal penggunaan referensi mahasiswa Gizi menggunakan referensi Gizi, mahasiswa Kemas menggunakan referensi Kemas, mahasiswa Keperawatan menggunakan referensi Keperawatan, mahasiswa Kedokteran menggunakan referensi Kedokteran atau referensi sesuai dengan jurusan	938 Responden 78,8 %	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu oleh dosen Bahasa Indonesia

ditopang mata kuliah
lain sesuai kriteria
yang ditentukan

6.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia setiap jurusan dengan ketentuan berikut	(a) Pembelajaran difasilitasi 1050 Responden <i>e-book/</i> PPT dengan <i>e-learning</i> dan referensi seimbang teori-praktik	88,2 %
7.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik ditopang oleh mata kuliah lain dengan kriteria berikut	Berhubungan dengan prodi atau jurusan	836 Responden 70,2 %
Persentase			79,06 %

4. Aspek Langkah-Langkah

Aspek langkah-langkah peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik didukung kemampuan kepribadian, kemampuan dasar, dan kebersamaan antara dosen dan mahasiswa sesuai prinsip dan visi misi program studi

Tabel 5. Aspek Langkah-Langkah Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berkarakter Profetik

Soal	Pernyataan/ Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih 1190	Analisis
8.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik menggunakan langkah-langkah berikut	(d) Kemampuan awal mahasiswa yang dimiliki sebelum perkuliahan	360 Responden 30,2 %	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan dengan
9.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dapat ditingkatkan apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dasar	(c) Mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan	493 Responden 41,4 %	langkah-langkah apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dasar berdasarkan konsekuensi tertentu
10.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dapat ditingkatkan didasarkan konsekuensi	kebersamaan antara dosen dan mahasiswa bersama sesuai prinsip visi misi program studi/jurusan	701 Responden 58,9 %	
Persentase			43,5 %	

5. Aspek Materi

Aspek materi peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis AI menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mempelajari materi terancang mengacu pada teks standar dengan karakteristik tertentu sesuai program studi. Hasil pengambilan data aspek materi dapat dideskripsikan berikut.

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik.

Tabel 6. Aspek Materi

Soal	Pernyataan/ Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih 1190	Analisis
11.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mempelajari materi dengan ketentuan berikut	(a) Materi didasarkan kurikulum saat ini sesuai visi misi prodi berisi peningkatan keterampilan membaca dan menulis	842 Responden 70,7 %	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mempelajari materi berdasarkan visi misi prodi yang mengacu tujuan pembelajaran dan magang
12.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mengacu teks standar yang mempunyai karakteristik	(a) Isi teks berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan magang sesuai prodi/jurusan	523 Responden 43,9 %	
Persentase			57,3 %	

6. Aspek Referensi

Aspek referensi peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mempelajari materi terancang dalam kurikulum mengacu pada teks standar dengan karakteristik tertentu sesuai program studi. Hasil pengambilan data aspek referensi sebagai berikut.

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Tabel 7. Aspek Referensi

Soal	Pernyataan/ Indikator Soal	Alternatif Jawaban Terbanyak	Persentase Pemilih 1190	Analisis
13.	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik menggunakan referensi berdasar ketentuan berikut	(a) Disesuaikan dengan standar kebutuhan lulusan	518 Responden 43,5 %	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik menggunakan referensi berdasar standar kebutuhan lulusan yang terbit dua tahun terakhir
14.	Referensi peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis <i>Artificial Intelligence</i> menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik sebaiknya berbentuk berikut	(a) Buku-buku dan penunjang lain terbit dua tahun terakhir	623 Responden 52,3 %	
Persentase			47,9 %	

7. Aspek Penilaian dan Evaluasi Akhir

Aspek penilaian dan evaluasi akhir peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik mempelajari materi terancang dalam kurikulum mengacu pada teks standar dengan karakteristik tertentu sesuai program studi. Hasil pengambilan data aspek referensi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ketujuh aspek dapat diinterpretasikan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi akhir. Masing-masing bagian dapat dideskripsikan dengan penjelasan berikut.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir, sebanyak 556 responden (46,7%) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju Generasi Z yang santun berbahasa dan berkarakter profetik perlu dilaksanakan oleh dosen Bahasa Indonesia melalui sistem evaluasi yang telah ditentukan dengan tetap melibatkan mahasiswa sesuai prinsip kemandirian program studi. Selain itu, sebanyak 785 responden (65,9%) menilai keberhasilan program ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan membaca dan menulis pada ranah pendidikan maupun sosial. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan tingkat capaian sebesar 56,3%. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran karena dinilai mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis, penyusunan ide, perbaikan tata bahasa, serta pengembangan keterampilan menulis. Namun, mahasiswa menekankan bahwa AI harus digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dosen, panduan penggunaan AI, penguatan etika akademik, literasi digital, serta evaluasi berkala agar pemanfaatan AI tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mahasiswa juga menyarankan agar pembelajaran dibuat lebih interaktif melalui diskusi, latihan menulis, penggunaan bahan bacaan digital, serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan program studi. Beberapa masukan lainnya mencakup pentingnya penyediaan referensi mutakhir, perluasan sampel penelitian, penyederhanaan instrumen, serta keseimbangan antara teori dan praktik. Meskipun terdapat kekhawatiran terkait ketergantungan mahasiswa terhadap AI dan menurunnya kemandirian berpikir, secara umum mahasiswa menilai bahwa integrasi AI secara terarah, kritis, dan bertanggung jawab dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang santun berbahasa, mandiri, jujur, dan berkarakter profetik.

Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* Menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Perencanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik (1) Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* sebagai materi penunjang sesuai kebutuhan dan kesepakatan dengan topik yang sedang *in* dalam perkuliahan. Artinya, peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Semarang berlangsung sesuai jadwal mengikuti topik yang disiapkan untuk melaksanakan semua sesuai ketentuan; (2) Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilaksanakan periodik dengan tema dan tujuan tertentu sesuai dengan tema dan tujuan prodi. Hal ini mencakupi aspek topik dan tujuan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa dengan keterampilan membaca dan menulis. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis dengan topik dan tujuan yang berkaitan prodi dilengkapi referensi penunjang. Hal ini dilakukan pada tahap awal penelitian.

Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Mahasiswa Berbasis *Artificial Intelligence* Menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa terdiri atas pelaksanaan, langkah-langkah, materi, dan referensi. Keempat aspek tersebut dilaksanakan mencakupi (1) Aspek pelaksanaan.

Aspek pelaksanaan mencapai 56,84% dilaksanakan oleh mahasiswa dibersamai pembimbingan dosen sesuai mata kuliah. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis dalam perkuliahan Bahasa Indonesia mencakupi berbagai aspek, dalam hal ini diuraikan menjadi 4 yaitu (1) aspek pelaksanaan, (2) aspek langkah-langkah, (3) aspek materi, dan (4) aspek referensi. Keempat aspek ini menjadikan mahasiswa terampil membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* yang santun berbahasa berkarakter profetik. Pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis yang lebih dari 50% berarti telah dilaksanakan secara optimal. Keberhasilannya dipengaruhi, antara lain:

Aspek pelaksanaan

Aspek ini mencapai 79,06% yang berarti pelaksanaan dilakukan secara maksimal. Adanya penggunaan referensi yang seimbang. Pelaksanaan kuliah yang didukung teori dengan

praktik. Jika ada persoalan dalam pelaksanaan, kondisional prodi dapat mengatasinya. Pelaksanaan juga ditopang oleh mata kuliah lain. Sinergi yang maksimal menjadikan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa menjadi semakin optimal.

Aspek langkah-langkah

Aspek ini mencapai 43,5% yang berarti langkah didukung mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan awalnya. Selain itu pelaksanaan antara pengetahuan dan keterampilan yang seimbang teori dengan praktik berpengaruh besar. Hal ini didukung dengan kebersamaan antara dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab perkuliahan.

Aspek materi

Aspek ini mencapai 57,3 % yang berarti materi lebih dari 50% dalam orientasinya. Aspek materi berorientasi pada kurikulum dan visi misi prodi. Hal ini memuat keterampilan membaca dan menulis dengan isi teks yang disesuaikan topik pembelajaran dan magang. Materi-materi yang ada mendukung penuh kebijakan prodi.

Aspek referensi

Aspek ini mencapai 47,9% yang utamanya memperhatikan secara maksimal standar kebutuhan lulusan. Kebutuhan lulusan menjadi acuan pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa. Buku-buku penunjang yang di butuhkan dalam perkuliahan menjadi referensi utama. Referensi pendukungnya terbit dua tahun terakhir.

Keempat aspek ini menentukan sekali pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa.

Penilaian dan Evaluasi Akhir Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis *Artificial Intelligence* Menuju Generasi Z Santun Berbahasa Berkarakter Profetik

Aspek penilaian dan evaluasi akhir peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilakukan dengan evaluasi yang ditentukan dosen Bahasa Indonesia dengan prodi. Dengan bimbingan dosen, mahasiswa mengaplikasikan keterampilan membaca dan menulis dalam ranah yang mengikuti prinsip kemandirian prodi. Hal ini mencapai 56,3%. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis dinyatakan berhasil apabila mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep pelaksanaan sesuai ketentuan prodi.

Sistem evaluasi peningkatan keterampilan membaca dan menulis dari berbagai prodi—Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Gizi, Kesmas, keperawatan, TLM, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan—benar-benar dilaksanakan dosen bahasa Indonesia dengan memperhatikan sistem evaluasi yang ada di prodi.

Cara evaluasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik Universitas Muhammadiyah Semarang dengan merekam tugas dan segala aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Rekaman dimaksudkan untuk memberikan data yang valid.

Dasar evaluasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik Universitas Muhammadiyah Semarang difokuskan pada tugas dan tanggung jawab yang dilakukan selama perkuliahan pada semester dimaksud.

Waktu evaluasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik Universitas Muhammadiyah Semarang dilakukan setiap selesai perkuliahan. Selain ituantisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan penyelesaian tugas menjadi pertimbangan evaluasi.

Pembahasan Data Wawancara

Dari angket wawancara mahasiswa terbagi menjadi tiga kelompok antara lain komentar positif, komentar objektif, dan komentar negatif. Komentar positif menganggap bahwa peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa sangat bermanfaat. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa beraneka sesuai kurikulum dan muatan prodi yang beraneka dan menjadikan mahasiswa semakin berkembang.

Kelompok komentar objektif memaparkan bahwa mahasiswa diajak meningkatkan kesadaran pentingkan keterampilan membaca dan menulis pada setiap prodi. Mahasiswa senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan pada setiap tahap perkembangan dalam pembelajaran setiap mata kuliah pada prodi dengan format kebijakan yang sudah ditentukan.

Kelompok komentar negatif menyampaikan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik Universitas Muhammadiyah Semarang memberikan pemahaman dan bekal kelulusan. Hal ini ditujukan kepada mahasiswa yang berminat saja. Perkuliahan Bahasa Indonesia belum maksimal memberikan kemanfaatan pada kelompok ini.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik pada mahasiswa Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Gizi, Kesmas, keperawatan, TLM, Informatika , Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Semarang dimulai dari perencanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis, pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis, dan evaluasi peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan mencakupi tujuh aspek antara lain pendahuluan, tujuan, pelaksanaan, langkah-langkah, materi pembelajaran, referensi, penilaian, dan evaluasi akhir. Aspek pertama, peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik berdasarkan kebutuhan dengan toopik yang disepakati mahasiswa dengan dosen. Aspek kedua, peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik sesuai dengan referensi dan tujuan meningkatkan kemampuan akademik—membaca dan menulis—mahasiswa. Aspek ketiga pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik berdasarkan penggunaan referensi yang seimbang antara teori dan praktik, berhubungan dengan kebijakan prodi dan ditopang mata kuliah lainnya. Aspek keempat alngkah-langkah Peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik didasarkan pada indikator kemampuan awal mahasiswa, pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan, dan kebersamaan antara dosen dengan mahasiswa. Aspek kelima, materi peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence*

menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik didasarkan pada kurikulum dan visi misi prodi yang memuat membaca dan menulis isi teks pembelajaran dengan program magang. Aspek keenam, referensi peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik berkait dengan standar kebutuhan lulusan dan menggunakan buku terbit dua tahun terakhir. Aspek ketujuh peningkatan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik dilakukan dosen pengampu dengan mengaplikasikan ranah akademik sosial sesuai program magang. Ketujuh aspek tersebut dicermati dan dilengkapi untuk menjawab semua pertanyaan dalam permasalahan.

Ketujuh aspek tersebut menjawab permasalahan antara lain (1) perencanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik pada mahasiswa Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Gizi, Kesmas, keperawatan, TLM, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan; (2) Pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik pada mahasiswa Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Gizi, Kesmas, keperawatan, TLM, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan; (3) Evaluasi peningkatan keterampilan membaca dan menulis berbasis *Artificial Intelligence* menuju generasi Z santun berbahasa berkarakter profetik pada mahasiswa Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Gizi, Kesmas, keperawatan, TLM, Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, dan Ilmu Keolahragaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

REFERENSI

- Al-Zou'bi, R. M. (2022). The impact of media and information literacy on students' acquisition of the skills needed to detect fake news. *Journal of Media Literacy Education*, 14(2), 58–71. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2022-14-2-5>
- Ariyati, S. N., et al. (2020). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Unimus Press.
- Barrot, J. S. (2023). Using ChatGPT for second language writing: Pitfalls and potentials. *Assessing Writing*, 57, 100745. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100745>
- Bašić, Ž., Banovac, A., Kružić, I., & Jerković, I. (2023). ChatGPT-3.5 as writing assistance in students' essays. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02269-7>
- Ben-Yehudah, G., & Eshet-Alkalai, Y. (2021). Print versus digital reading comprehension tests: Does the congruency of study and test medium matter? *British Journal of Educational Technology*, 52(1), 426–440. <https://doi.org/10.1111/bjet.13014>
- Chen, X., Srivastava, N., Jain, R., Healey, J., & Dingler, T. (2023). Characteristics of deep and skim reading on smartphones vs. desktop: A comparative study. In *Proceedings of the 2023 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (Article 516). <https://doi.org/10.1145/3544548.3581174>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dong, Y., & Shi, L. (2021). Using Grammarly to support students' source-based writing practices. *Assessing Writing*, 50, 100564. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100564>
- Eke, D. O. (2023). ChatGPT and the rise of generative AI: Threat to academic integrity?

- Imran, M., & Almusharraf, N. (2023). Analyzing the role of ChatGPT as a writing assistant at higher education level: A systematic review of the literature. *Contemporary Educational Technology*, 15(4), Article ep464. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13605>
- Ledoh, C. C., et al. (2024). *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam menghadapi persaingan global*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mansyur, M. (2025). *Pendidikan menuju era Society 5.0: Revolusi digital abad 21—Belajar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif membentuk karakter siswa*. Deepublish.
- Nafi'a, M. Z. I., Pratama, K. R., Romadhon, M. I., & Adzhar, M. H. (n.d.). *Dilema pembelajaran inovatif bagi Generasi Z: Antara kecerdasan digital dan kerentanan moral*.
- Perkins, M. (2023). Academic integrity considerations of AI large language models in the post-pandemic era: ChatGPT and beyond. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(2), Article 7. <https://doi.org/10.53761/1.20.02.07>
- Socrates, T. P., Wahyuni, Y. S., & Sudrajat. (2026). Transformasi pembelajaran IPS melalui penerapan pedagogi dialogis Paulo Freire. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 5(2), 259–268.
- Steinfeld, N. (2023). How do users examine online messages to determine if they are credible? An eye-tracking study of digital literacy, visual attention to metadata, and success in misinformation identification. *Social Media + Society*. <https://doi.org/10.1177/20563051231196871>
- Twenge, J. M. (2017). *iGen*. Atria Books.
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the ethics of artificial intelligence*. UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO.
- Wang, X., Chen, L., Liu, X., Wang, C., Zhang, Z., & Ye, Q. (2023). The screen inferiority depends on test format in reasoning and meta-reasoning tasks. *Frontiers in Psychology*, 14, 1067577. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1067577>
- Widiantie, R. (2025). *Pendidikan untuk masa depan: Integrasi kecakapan abad 21 dan pedagogi kritis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Zubaidi, M. A. (2025). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi spiritualitas dan teknologi di era disruptsi*. Zahir Publishing.